

# SKRIPSI

## ANALISA ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI SEKTOR EKONOMI DI KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana(S1) Pada  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH:**

**DHEA RAHMADIANTY**

**155110229**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Khairuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Dhea Rahmadianty  
NPM : 155110229  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1  
PEMBIMING I : Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.si  
PEMBIMBING II : Drs. H. Armis., M.Si  
Judul Skripsi : Analisa Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Sektor Ekonomi Di Kota Pekanbaru

MENYETUJUI :

**PEMBIMBING I**

(Dra Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si)

**PEMBIMBING II**

(Drs. H. Armis., M.Si)

MENGETAHUI :

**DEKAN**

(Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA)

**KETUA JURUSAN**

(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si)

## ABSTRAK

### ANALISA ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN FAKTOR YANG MEMPENARUHINYA DI SEKTOR EKONOMI DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Dhea Rahmadianty

Dibawah Bimbingan I : Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

Bimbingan II : Drs. H. Armis, M.Si

*Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui angka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada masing-masing sektor ekonomi di Kota Pekanbaru, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif untuk menganalisis data elastisitas penyerapan tenaga kerja, yaitu membandingkan laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan investasi di Kota Pekanbaru, serta menggunakan regresi linier berganda dengan pengolahan data eviews 10 untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dari Sembilan sektor ekonomi yang memiliki elastisitas penyerapan tenaga kerja  $E > I$  terdapat pada sektor industri, sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa dan pada tiga sektor tersebut pertumbuhan investasi mendorong respon pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Dari hasil penelitian ini diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru yaitu jumlah investasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Jumlah investasi yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru ( $0,0005 < \alpha < 0,05$ ). Koefisien regresi memiliki proporsi sebesar 98% sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci** : Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah penduduk

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF EMPLOYMENT ELASTICITY AND THE FACTORS THAT INFLUENCE IT IN THE ECONOMIC SECTOR IN THE CITY OF PEKANBARU

By : Dhea Rahmadianty

Under Guidance I : Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si  
Guidance II : Drs. H. Armis, M.Si

*This research was conducted in Pekanbaru City, the purpose of this study was to determine the elasticity of labor absorption in each economic sector in the city of Pekanbaru, and to determine the factors that affect employment in Pekanbaru City. Analysis of the data used in this research is descriptive and quantitative methods to analyze elasticity of labor absorption, which compares the growth rate of employment to the rate of investment growth in the city of Pekanbaru, as well as using multiple linear regression with data processing eviws 10 to see the factors which affects labor absorption in Pekanbaru City, from the results of this study it is known that of the nine economic sectors that have elasticity of employment of  $E > 1$  found in the industrial sector, the trade sector and the service sector and in these three sectors investment growth encourages growth response employment. From the results of this study it is known that the factors that influence employment in Pekanbaru City are the amount of investment, economic growth and population. The amount of investment that has a significant effect on employment in Pekanbaru City ( $0,0005 < \alpha 0.05$ ). The regression coefficient has a proportion of 98% while the remaining 2% is influenced by other variables not present in this study.*

**Keywords:** Elasticity of Labor Absorption, Investment Amount, Economic Growth and Population

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “ANALISA ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI SEKTOR EKONOMI DI KOTA PEKANBARU” dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Skripsi ini terlaksana berkat bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus- tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibuk Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau.
3. Ibuk Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, MSi selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs. H. Armis, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak melungkan waktunya dan juga memberikan arahan siraman rohani dan pikiran serta menyempurnakan skripsi ini.

5. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi.
6. Ayahanda Junaidi dan Ibunda Nurfatkiyah dan adik tersayang Irgi Ananda J tercinta atas segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Teman- Temanku Sella Okik SR, Suhada, Sri Rahayu, Yunita Sarah yang selalu mendukung dan mendoakan saat pembuatan skripsi ini. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Pastinya tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh sari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dan penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin yarobbal Alamin.

Pekanbaru, Juli 2019

Penulis

Dhea Rahmadianty

## DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Sistematika Penulisan.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. Pengertian Kesempatan Kerja.....	11
2.1.2. Pendekatan dan Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.1.3. Permintaan Tenaga Kerja.....	23
2.1.4. Elastisitas Kesempatan Kerja.....	23
2.1.5. Investasi.....	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	28

2.3. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1. Lokasi Penelitian.....	30
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4. Teknik Analisa Data.....	31
3.5. Uji Asumsi Klasik .....	32
3.6. Uji Statistik .....	34
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Sejarah Kota Pekanbaru.....	36
4.2 Letak dan Keadaan Geografis Kota Pekanbaru.....	38
4.3 Kependudukan.....	39
4.4 Sosial dan Budaya .....	42
4.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru.....	43
4.6 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kota Pekanbaru.....	45
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
5.1 Analisa Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Kota Pekanbaru.....	52
5.1.1 Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kota Pekanbaru.....	47
5.1.2 Laju Pertumbuhan Investasi Sektor Ekonomi Kota Pekanbaru.....	49
5.1.3 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Kota	

Pekanbaru.....	50
5.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tenaga Kerja Kota Pekanbaru.....	53
5.2.1 Intresprestasi Hasil.....	54
5.2.1 Koefisien Determinan.....	55
5.2.2 Uji T ( Parsial).....	55
5.2.3 Uji F ( Uji Simultan).....	57
5.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	57
5.3 Pembahasan.....	62
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan.....	70
6.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor Sektor Ekonomi Tahun 2008-2017.....	3
Tabel 1.2 Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.....	5
Tabel 1.3 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Sektor Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.....	7
Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel 4.2 Luas Wilayah Kota Pekanbaru.....	39
Tabel 4.3 Klasifikasi Penduduk Kota Pekanbaru menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2008-2017.....	40
Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.....	43
Tabel 4.6 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Sektor Ekonomi Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.....	45
Tabel 5.1 Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Setiap Sektor Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.....	47
Tabel 5.2 Laju Pertumbuhan Investasi Sektor Ekonomi Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.....	49
Tabel 5.3 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.....	50
Tabel 5.4 Hasil estimasi pengaruh jumlah investasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja Tahun 2008-2017.....	53

Tabel 5.5 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Jumlah investasi, Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.....	58
Tabel 5.6 Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Jumlah investasi, Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.....	59
Tabel 5.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Jumlah Investasi, Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.....	60



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar. 1 Nilai DW pada Uji Durbin Watson.....	61



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar. 1 Nilai DW pada Uji Durbin Watson.....	61



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Ekonomi merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Pembangunan ekonomi juga merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk menggerakkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan berkembang taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini, maka kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno,2006:3) .

Dalam mendorong pembangunan ekonomi di Kota Pekanbaru, ketenagakerjaan adalah aspek mendasar di dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi, sehingga menjadi salah satu sasaran dalam pembangunan diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah seimbang dan juga memadai. Dengan demikian hal itu di tujukan agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja pada setiap tahunnya.

Memperluas kesempatan kerja bukan hanya penting dari sisi ekonomi, tetapi juga sosial. Selain menciptakan lapangan kerja baru, memperluas

kesempatan kerja juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini secara tidak langsung juga akan mengurangi terjadinya masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa banyak gejala sosial misalnya kriminalitas yang terjadi disebabkan oleh banyaknya pengangguran. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka setiap upaya pembangunan yang dilakukan diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di dalam Afrida menurut Simanjunak (2001) yaitu : (1) Kondisi perekonomian, pesatnya roda perekonomian suatu daerah mencerminkan aktivitas produksi yang tinggi, kapasitas produksi yang tinggi membutuhkan tingginya faktor produksi diantaranya adalah tenaga kerja. Jadi banyak perusahaan yang menambah tenaga kerja baru (2) Pertumbuhan penduduk, kualitas pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh tingginya angka pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu semakin tinggi jumlah penduduk akan mengurangi kesempatan orang untuk bekerja. (3) Produktivitas/kualitas sumber daya manusia tingginya produktivitas dan kualitas sumber daya seseorang akan mendorong tingginya tingkat kesempatan kerja, dan sebaliknya kualitas sumber daya manusia yang rendah akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. (4) Tingkat upah Kenaikan upah yang tidak dibarengi dengan kenaikan kapasitas produksi akan menyebabkan pihak perusahaan akan mengurangi jumlah karyawannya, hal tersebut akan menurunkan tingkat kesempatan kerja.

Keadaan dan kondisi kependudukan Kota Pekanbaru yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh

pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika di ikuti dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya, jumlah penduduk besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional. Peningkatan jumlah penduduk akan mengakibatkan jumlah angkatan kerja juga meningkat, yang tentunya akan membuat semakin menyempitnya lapangan pekerjaan yang bisa menampung mereka bekerja, maka dari itu diperlukan suatu sektor ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja dengan banyak menyerap tenaga kerja.

Untuk melihat besarnya kontribusi setiap sektor terhadap data distribusi PDRB menurut sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 : Distribusi PDRB Kota Pekanbaru Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2008 S/D 2017. (%)

No	SEKTOR	TAHUN (%)										Rata-Rata
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	Pertanian	0,84	0,80	0,75	0,68	0,61	1,69	1,57	1,60	1,63	1,60	1,17
2	Pertambangan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
3	Industri	25,82	22,98	20,21	17,20	14,75	20,29	18,98	19,97	19,94	19,85	19,99
4	Listrik	1,05	0,97	0,89	0,82	0,75	0,16	0,16	0,18	0,20	0,20	0,54
5	Bangunan	16,98	20,41	23,97	27,72	31,83	29,58	29,98	29,60	29,70	29,71	26,95
6	Perdagangan	26,11	25,89	25,75	25,65	25,43	28,32	30,01	29,31	29,60	30,40	27,65
7	Angkutan	7,40	7,11	6,78	6,58	6,23	9,81	9,73	9,75	9,56	9,28	8,22
8	Keuangan	12,45	12,90	13,22	13,46	12,92	3,70	3,61	3,55	3,56	3,30	8,27
9	Jasa-Jasa	9,35	8,92	8,41	7,88	7,47	6,43	5,94	6,02	5,79	5,64	7,18
	PDRB	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 data Badan Pusat Statistik (BPS) distribusi PDRB Kota Pekanbaru pada tahun 2008 S/D 2017. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar pertumbuhan setiap tahunnya adalah sektor Perdagangan yaitu sebesar 27,65%, kemudian sektor lain yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor Bangunan yakni sebesar 26,95%.

Kemudian sektor ekonomi yang memberikan kontribusi sangat kecil pertumbuhan setiap tahunnya adalah sektor Pertambangan sebesar 0,01 % dan di ikuti sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan terkecil adalah sektor Listrik sebesar 0,54%.

Salah satu indikator penting kondisi di suatu daerah dalam satu periode tertentu yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan indikator yang diperoleh merupakan gambaran tingkat Pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran masyarakat suatu wilayah.

Keadaan ekonomi Kota Pekanbaru dapat terlihat dari PDRB tersebut. PDRB dapat mencerminkan kondisi dan pencapaian aktivitas atau kinerja perekonomian daerah. Hal ini guna mendukung setiap kebijakan yang di ambil untuk pembangunan suatu daerah. Penyusunan PDRB suatu daerah sehingga memudahkan pemerintah maupun pihak swasta dalam menentukan pembangunan di Kota Pekanbaru.

Pertumbuhan Penduduk yang meningkat dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong dan penghambat bagi perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan menambah jumlah produksi di daerah tersebut. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan,

pengalaman kerja, kemahiran penduduk akan semakin meningkat maka produktivitas menimbulkan pertambahan produksi menjadi cepat dari pada pertambahan kerja.

Untuk melihat jumlah Penduduk bekerja yang di tempatkan pada sektor ekonomi dapat kita lihat di pada tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2 Penduduk yang bekerja menurut Sektor Ekonomi di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.

NO	SEKTOR	Tahun( Juta Jiwa)									
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	10.320	13.024	16.029	18.062	14.773	24.150	10.789	12.658	27.740	31.825
2	Pertambangan	2.428	2.950	4.730	3.005	3.488	2.271	4.235	6.984	2.510	2.251
3	Industri	24.576	27.526	28.369	25.062	29.203	33.967	27.925	30.157	28.665	35.409
4	Listrik	3.280	3.468	3.163	2.345	997	1.295	875	971	1.293	1.371
5	Bangunan	20.129	23.739	40.338	36.684	34.963	35.456	30.876	32.487	40.456	38.115
6	Perdagangan	90.467	91.958	139.749	153.255	163.029	167.260	176.387	197.631	185.809	189.270
7	Angkutan	13.490	15.614	21.066	20.858	23.591	22.685	20.134	21.675	32.768	29.803
8	Keuangan	16.197	18.511	15.595	23.485	26.817	20.563	19.980	28.628	30.366	31.672
9	Jasa-Jasa	85.345	87.679	122.008	99.429	93.060	104.607	100.675	109.682	117.840	126.348
	Jumlah	266.232	284.463	391.047	382.185	389.921	412.254	391.876	440.873	467.555	486.064

Sumber : BPS Kota Pekanbaru dan Data Olahan 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas Penduduk yang bekerja di Kota Pekanbaru pada Tahun 2016 sebanyak 467.555 orang, Sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 486.064 orang. Jika di lihat dari sektor Ekonomi sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru tahun 2017 adalah sektor perdagangan sebanyak 189.270 orang dan sektor jasa jasa sebanyak 126.348 orang, sedangkan sektor terkecil dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor listrik sebanyak 1.371 orang.

Perkembangan struktur ekonomi yang menunjukkan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi mempunyai dampak terhadap perekonomian di Kota Pekanbaru dan juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Selain daripada itu untuk memperluas kesempatan kerja juga di butuhkan investasi karena investasi mempunyai peran dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Investasi atau penanaman modal memegang usaha karena bagaimanapun juga investasi akan menimbulkan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya atau serta memperbaiki sarana-sarana produksi, sehingga dapat meningkatkan output yang nantinya dapat memperluas kesempatan kerja yang lebih banyak dan keuntungan yang lebih besar dan kemudian dana dapat diputar lagi untuk investasi dan diharapkan dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan dari usaha tersebut.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw,2003 :62).

Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran, 2001:367).

Untuk lebih jelas mengenai Investasi kita dapat melihat pada tabel Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Kota Pekanbaru Tahun 2012-2013 dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2008-2017.

No	Sektor	Investasi (Milyar Rupiah)									
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	1 238,5	2 622,0	9 056,4	9 627,1	9 888,1	6 953,4	13 379,9	13 112,8	21 671,0	22 947
2	Pertambangan	519,2	1 793,9	3 075,0	6 899,2	10 480,9	18 762,2	3 120,7	3 946,8	6 033,6	20 635
3	Industri	15 914,8	19 434,3	25 612,6	38 533,8	49 89,1	51 171,1	59 034,7	89 045,3	106 783,7	99 187
4	Listrik	519,8	3 442,7	4 929,8	9 134,7	3 796,8	25 831,3	36 296,8	21 946,8	22 794,5	25 428
5	Bangunan	881,2	2 765,8	67,6	598,2	4 586,6	6 033,2	12 097,7	17 165,4	14 039,1	30 334
6	Perdagangan	833,4	1 799,1	506,7	723,0	2 045,4	3 606,7	2 249,3	5 403,9	6 073,3	8 510
7	Angkutan	429,2	809,2	13 787,7	8 130,1	8 612,0	13 178,4	15 715,0	21 333,9	26 769,6	34 474
8	Keuangan	0,8	122,8	261,7	732,7	58,0	2 152,4	13 111,8	6 59,9	9 192,8	17 247
9	Jasa-Jasa	26,4	5 010,1	328,8	1 621,9	2 825,1	462,0	1 100,4	1 000,9	2 873,2	3 589
	Jumlah	20 363,4	37 799,9	60 626,3	76 000,7	92 182,0	128 150,6	156 126,3	179 465,9	216 230,8	262 351

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2019

Dari tabel 1.3 diatas Realisasi Investasi Penanaman Modal dalam Negeri di Kota Pekanbaru dapat terlihat bahwa sektor industri merupakan sektor yang memiliki investasi paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 106 783,7 milyar rupiah dan selanjutnya sektor Angkutan merupakan sektor yang memiliki investasi paling tinggi nomor dua pada tahun 2017 yaitu sebesar 34 474 milyar rupiah.

Melihat kondisi Kota Pekanbaru ini, maka peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian, oleh karenanya pemerintah perlu berupaya meningkatkan perekonomian melalui penghimpunan dana atau investasi baik dari pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan meningkatkan penanaman modal.

Berdasarkan data-data diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul :“ANALISA ELASTISITAS PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI SEKTOR EKONOMI DI KOTA PEKANBARU”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di temukan pada latar belakang masalah, maka dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Masing-Masing Sektor di Kota Pekanbaru?
2. Apa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Kota Pekanbaru?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui angka Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada masing-masing sektor ekonomi di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru.

## 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan bagi pemerintah & instansi terkait di Kota Pekanbaru tentang Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja pada masing- masing

sektor ekonomi di Kota Pekanbaru, dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang akan di ambil oleh Pemerintah Kota Pekanbaru.

2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan yang sama dengan pengembangan dari penelitian ini.
3. Sebagai upaya pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama studi di Universitas Islam Riau.

#### 1.5 Sitematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan proposal ini , maka penulis membaginya dalam enam bab, dimana pada masing- masing bab yang semuanya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dengan kerangka tulisan sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Dalam bab ini akan di jelaskan teori-teori ysng berkaitan dengan penelitian dengan penelitian tersebut, diantaranya teori dan pengertian pertumbuhan ekonomi, pengertian ketenagakerjaan dan konsep konsep tentang tenaga kerja serta hipotesa yang perlu di uji kebenarannya.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metodologi penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta analisis data.

### BAB IV KEADAAN DAERAH DAN LOKASI PENELITIAN

Berisikan tentang gambaran umum dari daerah yang berkaitan dengan penelitian.

### BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan.

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Kesempatan Kerja

Menurut Feriyanto Nur (2014:73) Kesempatan Kerja adalah jumlah lowongan kerja yang dapat di tampung oleh suatu lapangan kerja untuk menghasilkan jumlah output tertentu. Kesempatan kerja ini mempunyai kriteria tertentu bagi calon tenaga kerja yang dapat di terima. Sehingga seringkali kesempatan kerja ini tidak dapat terpenuhi seluruhnya oleh penawaran tenaga kerja yang ada, artinya permintaan tenaga kerja pada lapangan kerja tersebut masih menyisakan lowongan kerja.

Pada hakikatnya jumlah angkatan kerja yang ada di tengah masyarakat lebih besar di bandingkan dengan kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi angkatan kerja yang lebih tinggi dari pertumbuhan kesempatan kerja itu sendiri. Pertumbuhan kesempatan kerja hanya dapat di capai dengan pengembangan sumber daya manusia dan memperluas kegiatan ekonomi dengan usaha meningkatkan produktivitas. Dengan demikian banyak tenaga kerja yang diserap sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia di tengah-tengah kehidupan masyarakat telah di tempati, dengan demikian dapat di katakan sebagai kesempatan kerja.

Menurut Biro Pusat Statistik Kota Pekanbaru menyatakan bahwa kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan begitu kesempatan kerja mencakup pekerjaan yang sudah di isi dan semua pekerjaan yang masih lowong.

Sedangkan Sukirno (2000:68) memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai salah satu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan.

Didalam penelitian Yuni (2016), Mengatakan Jumlah lapangan pekerja tidak dapat menampung banyaknya tenaga kerja Tingginya lapangan pekerja akan berpengaruh terhadap pencapaian ekonomi suatu negara, dikarenakan oleh kegiatan ekonomi penduduk ditunjukkan dengan kegiatan produksinya yang biasanya dicerminkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB) dan sering digunakan sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat secara agregat. Perluasan kesempatan kerja, penggunaan tenaga kerja yang produktif, dan pemberian upah yang layak sangat berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Besarnya kesejahteraan masyarakat akan diperoleh melalui partisipasi kesempatan kerja dalam setiap aktivitas ekonomi. Sebaliknya perkembangan ekonomi termasuk

Perubahan stuktur perekonomian juga mengakibatkan berubahnya aktivitas di berbagai sektor lapangan kerja sehingga akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang disediakan oleh masing-masing sektor (Priyono, 1999:57). Elastisitas diterapkan dalam perhitungan-perhitungan ekonomi sebagai

bahan pertimbangan baik bagi perusahaan untuk menentukan proyeksi produksi sehingga dapat meningkatkan penjualannya, atau pemerintah yang menggunakan elastisitas sebagai alat menentukan suatu kebijakan ekonomi yang akan dilaksanakan. Selain itu elastisitas dapat digunakan untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga kerja dalam suatu periode melalui elastisitas penyerapan tenaga kerja.

Di Indonesia secara umum dengan jumlah angkatan kerja yang banyak diharapkan perekonomian yang ada mampu tempat kerja baru, dan juga mampu meningkatkan produktivitas pekerja di masing-masing sektor sebagai cermin meningkatkan kesejahteraan pekerja di sektor-sektor tersebut. Indonesia tidak menginginkan kondisi ekstrim, misalnya produktivitas naik dengan pesat tetapi tetapi kesempatan kerja tidak dapat diciptakan.

Demikian sebaliknya kesempatan kerja sangat banyak tercipta tetapi produktivitas pekerja di sektor-sektor tersebut menurun. Kedua hal tersebut tidak diinginkan. Kondisi yang diinginkan adalah terjadi kenaikan kesempatan kerja di bandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetapi produktivitas juga dapat ditingkatkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga yaitu : (1) Penyerapan tenaga kerja akan tercipta dengan adanya peningkatan investasi. Menurut Tambunan (2011:23 ) investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (suistanable development) atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan atau meningkatkan permintaan pasar. (2) Pertumbuhan

ekonomi dapat menciptakan penyerapan tenaga kerja didalam penelitian Sri (2010), Mengatakan kenaikan dalam permintaan barang dan jasa pada tahap selanjutnya diimbangi dengan peningkatan penawaran barang dan jasa, sehingga produksi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. (3) Jumlah penduduk didalam Afrida menurut Simanjuntak (2001) Jumlah penduduk, kualitas sumber pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh tingginya angka pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu semakin tinggi jumlah penduduk akan mengurangi kesempatan untuk bekerja.

Adapun 3 hal yang berkaitan dengan tenaga kerja:

a. Bekerja (*Employed*)

Secara agregat jumlah orang yang bekerja di muat dalam publikasi Biro Pusat Statistik hasil kegiatan sensus, SUPAS atau SAKERNAS. Jumlah ini sering di pakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja (*employed*). Dalam pengkajian ketenagakerjaan kesempatan kerja sering di picu sebagai permintaan tenaga kerja.

b. Pencari Kerja (*Unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan. Maka dari itu mereka yang tidak bisa bekerja tidak semata-mata dikelompokkan sebagai penganggur (*unemployed*) harus memenuhi persyaratan bahwa mereka juga aktif mencari pekerjaan tidak di masukkan sebagai penganggur. Mereka ini disebut iddle atau menikmati waktu senggang (*leisure*) mereka. Atau mereka ini aktif tetapi kegiatannya tidak di pasarkan di pasar tenaga kerja.

c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force Participation Rate*)

Pencantuman istilah asing ternyata pada saat ini masih di perlukan untuk menghindari keracunan dalam penggunaan berbagai istilah yang pada hakekatnya menunjukkan pada hal yang sama. Istilah lain yang juga dipakai adalah angka Partisipasi Angkatan Kerja. Angkatan tetapi yang umum dipakai dan yang paling tepat dari ketiga istilah itu adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) seringkali untuk analisis penawaran tenaga kerja digunakan TPAK dan bukan Angkatan Kerja secara absolut.

Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dari mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan adalah termasuk dalam sebutan angkatan kerja.

Penduduk yang di golongan mencari pekerjaan menurut simanjuntak (1995:3) didalam Sonny Sumarsono adalah sebagai berikut : (1) mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan (2) mereka yang pernah bekerja tetapi menganggur dan sedang mencari pekerjaan dan mereka sedang bebas tugasnya dan sedang mencari pekerjaan.

Angkatan kerja yang di golongan bekerja adalah :

1. Mereka yang bekerja selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua hari.

2. Mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja di bidang keahliannya seperti dokter, tukang cukur dan lain-lainnya serta pekerjaannya tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena sakit, cuti, mogok, dan sebagainya.

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat di dalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang dan jasa. Jadi yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang tidak mampu mencari pekerjaan, termasuk dalam golongan ini adalah didalam Sonny Sumarsono (Simanjuntak,1995:6)

- a) Golongan yang masih bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya bersekolah atau menuntut ilmu di sekolah
- b) Golongan yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah
- c) Golongan lain-lain, yang di golongkan disini adalah : (a) penerima pendapatan yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh pendapatan, seperti dari bunga simpanan, hasil serta sewa atas milik dan (b) mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia, cacat,dalam penjara atau sakit kronis.

Pembangunan ketenagakerjaan dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran serta pengembangan sumber daya manusia di arahkan pada pembentukan tenaga kerja profesional yang mandiri dan beretos

kerja tinggi dan produktif. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya yang menyeluruh dan di tunjukkan pada peningkatan, pembentukan, pengembangan tenaga kerja yang berkualitas sehingga mampu menciptakan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

### 2.1.2 Pendekatan dan Pengertian Pertumbuhan ekonomi

Didalam Tarigan Robinson Menurut Boediono (1985:1) :“Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. “ Jadi persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecendrungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.

Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan kombinasi antara laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan laju pertumbuhan kesempatan kerja produktif yang juga tinggi. Dan, ini merupakan salah satu isu kunci di dalam pembangunan ekonomi yang inklusif. Maka, ada upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, yaitu mendorong PDB atau pendapatan riil per kapita secara berkesinambungan dan mendorong pertumbuhan kesempatan kerja yang produktif dengan laju yang terus berakumulasi.

Pertumbuhan ekonomi di sebuah negara di artikan sebagai penambahan jumlah atau/dan nilai output agregat atau produk domestik bruto (PDB), yang berarti peningkatan pendapatan nasional (PN), yang berarti pula penambahan tingkat pendapatan masyarakat per kapita di negara tersebut (Tambunan 2016:45).

Pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Kata perkapita dapat menunjukkan sudut pandang yang perlu di cermati, yaitu sisi jumlah penduduknya. Dengan demikian, proses kenaikan output perkapita, tetap harus dianalisis dengan jalan mencermati tentang apa saja yang terjadi dengan output total dan jumlah penduduk, sehingga jelas bahwa penduduk menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi, dan dalam perkembangannya selalu berkaitan (Sudarsono 2015:28).

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar PDRB atas dasar harga berlaku dapat di gunakan sebagai alat untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan unuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Menurut Harrod-Dommar dalam sukirno (2000:433) perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang dengan menggunakan permisalan-permisalan seperti barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi (capital output rasio) tetap dan perekonomian terdiri dari dua sektor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno,2004 :429) :

a. Tanah dan Kekayaan Alam lainnya

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu Negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi dapat di percepat. Kemungkinan untuk memperoleh keuntungan tersebut akan menarik pengusaha-pengusaha dari negara lain yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut.

b. Jumlah dan Mutu Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan, dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi, hal ini mampu meningkatkan produktifitas dan selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja. Selain dari pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kependudukan.

c. Barang- barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Di masyarakat yang kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi, begitu juga dengan

kemampuan teknologi, kemampuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi.

#### d. Sistem sosial dan Sikap Masyarakat

Kondisi sistem sosial dan sikap masyarakat turut menentukan proses pertumbuhan ekonomi, sebagai contoh di wilayah dengan adat istiadat tradisional yang tinggi dan menolak modernisasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, juga dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis, pembangunan ekonomis, Pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang di harapkan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan pertumbuhan ekonomi, misalnya sikap masyarakat yang pekerja keras, pantang menyerah berhemat dengan tujuan investasi dan sebagainya dapat turut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Didalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang para ahli ekonomi mengatakan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan.

Berikut ditunjukkan beberapa alasan tentang perlunya sebuah perencanaan dari sudut pandang ekonomi yaitu : (1) agar penggunaan atas lokasi berbagai sumberdaya yang terbatas itu dapat lebih efisien dan efektif sehingga dapat dihindari adanya pemborosan dan inefisiensi, (2) agar perkembangan ekonomi atau laju pertumbuhan ekonomi menjadi lebih mantap, dan (3) agar tercapai suatu stabilitas ekonomi dalam menghadapi siklus konjungtur (Arsyad, Lincoln 2010:160). Dalam perencanaan Pembangunan, baik itu perencanaan nasional

maupun perencanaan daerah, dapat di lakukan dengan dua cara, yaitu :

Pendekatan sektoral dan pendekatan regional (wilayah)

- a. Pendekatan Sektoral memfokuskan perhatiannya pada sektor-sektor kegiatan kegiatan yang ada di wilayah tersebut mengelompokkan kegiatan ekonomi menurut sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut mengelompokkan kegiatan ekonomi menurut sektor sektor ekonomi sejenis.
- b. Pendekatan wilayah (region) melihat pemanfaatan ruang serta interaksi interaksi berbagai kegiatan dalam ruang suatu wilayah. Dengan demikian, pendekatan wilayah melihat perbedaan fungsi ruang yang satu dengan ruang lainnya dan mengamati bagaimana ruang itu saling berinteraksi untuk di arahkan ke arah penciptaan efisiensi dan kenyamanan yang optimal demi kemakmuran daerahnya (Sun'an Muammil dan Senuk Abdurahman 2015:10).

Perencanaan pembangunan ekonomi biasanya di tandai dengan adanya upaya untuk memenuhi berbagai kriteria tertentu serta adanya tujuan yang bersifat membangun. Hal inilah yang membedakan perencanaan pembangunan dengan perencanaan-perencanaan yang lain. Berikut ini disajikan beberapa karakteristik perencanaan pembangunan ekonomi :

1. Adanya upaya yang tercermin dalam suatu rencana untuk mencapai pertumbuhan sosial ekonomi yang mantap (*steady social economic growth*). Hal ini dapat pula tercermin dalam serangkaian upaya yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif.
2. Adanya upaya yang tercermin dalam suatu rencana untuk meningkatkan pendapatan per kapita.

3. Adanya upaya yang bertujuan untuk perluasan kesempatan kerja.
4. Adanya upaya yang bertujuan untuk pembinaan lembaga-lembaga ekonomi masyarakat agar lebih menunjang kegiatan-kegiatan pembangunan.
5. Adanya upaya yang secara terus-menerus menjaga stabilitas ekonomi dalam negeri. (Arsyad Lincolin, 2010:158).

#### 2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa bergantung pada daya beli masyarakat (pendapatan Per kapita) dan kemungkinan adanya ekspor . dan barang-barang produksi dalam negeri akan mempunyai nilai saing terhadap barang-barang ekspor.

Menurut Sumarsono (2003:70) berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja oleh masyarakat sangat tergantung pada permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Sehingga untuk dapat memepertahankan tenaga kerja yang di gunakan perusahaan, maka harus di jaga permintaan masyarakat terhadap produk perusahaan dan kemungkinan pelaksanaan ekspor. Dengan hal ini perusahaan harus memiliki kemampuan daya saing untuk pasar dalam negeri maupun untuk pasar luar negeri. Hal ini dapat di harapkan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bisa dipertahankan atau bahkan ditinggalkan.

#### 2.1.4 Elastisitas Penyerapan Tenaga kerja

Elastisitas adalah ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Permintaan tenaga kerja pada dasarnya adalah tergantung pada output perusahaan dalam konteks mikro, hal ini artinya semakin banyak output yang dihasilkan pada akhirnya akan

menciptakan permintaan input diantaranya adalah tenaga kerja sering dikenal dengan derived demand. Sedangkan dalam tataran makro, produksi nasional sangat menentukan laju tambah penyerapan tenaga kerja pada suatu perekonomian. Permintaan sesuatu itu dapat berupa barang, tenaga kerja, produksi dan lain- lain. Koefisien elastisitas di dapat dengan pembagian persentase, maka koefisien ini adalah suatu angka yang tidak mempunyai unit angka murni.

Elastisitas permintaan tenaga kerja diartikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah. Besar kecilnya elastisitas tergantung dari tiga faktor yaitu:

- a. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi perlengkapan lainnya.
- b. Elastisitas terhadap barang yang dihasilkan.
- c. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnya modal.

Elastisitas permintaan tenaga kerja tergantung dari elastisitas penyediaan dari bahan-bahan pelengkap dalam produksi, misalnya mesin, mesin yang di gerakkan dengan tenaga kerja dan sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola manusia. Semakin banyak kapasitas mesin yang di operasikan, maka akan semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang diperlukan. Jadi semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap misalnya investasi, dan akan semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.

Adanya usaha-usaha pembangunan ekonomi nasional, biasanya pada beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda. Sebagian mengalami

pertumbuhan yang pesat dan sebagian lain mengalami pertumbuhan lambat. Sehingga kemampuan pada tiap sektor berbeda dalam hal menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menyebabkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja pada masing-masing sektor dan secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam kesempatan kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pembangunan nasional. Perbedaan pendapat nasional dan kesempatan kerja tersebut juga menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing sektor terhadap penyerapan tenaga kerja.

Elastisitas Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan ekonomi, elastisitas kerja secara keseluruhan yaitu :

$$E = \frac{\text{Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja (sektor ekonomi i)}}{\text{Laju Pertumbuhan Investasi (sektor ekonomi i)}}$$

Berdasarkan pada definisikan dan rumus diatas, maka dapat diartikan bahwa Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja merupakan perbandingan laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dan laju pertumbuhan investasi.

Secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$E = \frac{\% \Delta TK}{\% \Delta I}$$

Dimana : E = Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

%  $\Delta$ TK = Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja

%  $\Delta$ I = Laju Pertumbuhan Investasi

Hasil perhitungan elastisitas ini mempunyai beberapa kriteria :

- a. Jika  $E > 1$  maka dikatakan elastis.
- b. Jika  $E = 1$  maka dikatakan unitary elastis.
- c. Jika  $E < 1$  maka dikatakan tidak elastis

Negara-negara yang penduduknya sangat padat dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi seiring mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Indonesia adalah salah satu negara yang berpenduduk padat juga tidak terlepas dari permasalahan ini. Informasi yang terperinci mengenai kelebihan tenaga kerja di Indonesia tidak tersedia, tetapi secara umum disetujui bahwa proporsi tenaga kerja yang menganggur adalah sangat tinggi. Selain kenyataan bahwa banyak sekali tenaga kerja yang terus meningkat, peningkatan ini juga seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk.

Adapun 4 Konsep Elastisitas antara lain : ( Sadono Sukirno, 2013)

#### 1. Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran yaitu Suatu ukuran yang menggambarkan sampai dimana kuantitas yang di tawarkan akan mengalami perubahan sebagai akibat/perubahan harga.

#### 2. Elastisitas Permintaan Harga

Elastisitas permintaan harga yaitu Suatu ukuran yang menggambarkan sampai dimana kuantitas yang diminta akan mengalami perubahan sebagai akibat perubahan harga.

### 3. Elastisitas Permintaan Pendapatan

Elastisitas permintaan pendapatan yaitu suatu ukuran yang menggambarkan sampai dimana kuantitas yang diminta akan mengalami perubahan sebagai akibat perubahan pendapatan.

### 4. Elastisitas Permintaan Silang

Elastisitas permintaan silang yaitu Suatu ukuran yang menggambarkan sampai dimana kuantitas yang diminta akan mengalami perubahan sebagai akibat perubahan barang lain.

#### 2.1.5 Investasi

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Tekadang, investasi di sebut juga sebagai penanaman modal. Berdasarkan teori ekonomi, Investasi berarti pembelian dan produksi modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang.

Selanjutnya didalam penelitian Shelvy (2014), mengatakan Investasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka proses peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini dapat dimengerti karena investasi pasa dasarnya di maksudkan untuk menambah kapasitas produksi daerah, maka bertambah pula kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa. Dimana selanjutnya taraf hidup dan kemakmuran masyarakat akan meningkat karena tersedianya alat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya didalam penelitian Arifatul (2013), mengatakan kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) investasi selalu di ikuti oleh perkembangan teknologi.

Adapun Faktor Faktor yang mempengaruhi Investasi didalam penelitian Pajar, Chaerul Rizki (2018), Mengatakan Investasi yang di tanamkan pada suatu negara atau daerah ditentukan oleh beberapa faktor yakni : suku bunga, tingkat pendapatan nasional dan perubahan- perubahannya, tingkat keuntungan investasi yang diperoleh oleh perusahaan, situasi politik, kemajuan teknologi, kemudahan-kemudahan yang di berikan pemerintah. Sedangkan yang menjadi tingkat penentu tingkat investasi diantaranya yakni : (1) Tingkat keuntungan yang di peroleh (2) Suku bunga (3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan (3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan (4) Kemajuan Teknologi (5) Tingkat Pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya (6) Keuntungan yang di peroleh perusahaan-perusahaan.

Dengan demikian Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Peningkatan investasi atau laju pertumbuhan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume

produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja dan pertambahan jumlah angkatan kerja dan juga berarti akan meningkatkan pedapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik yang hampir sama, yang penulis jadikan sebagai refensi diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.2 : Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Roza Aprillia (2015)	“Analisa peran sektor ekonomi dalam penyerapan Tenaga Kerja di KotaPekanbaru“	Dalam penelitiannya dengan perhitungan menggunakan metode liberatur yaitu metode yang menggunakan data-data sekunder dari instansi-intansi yang terkait dengan penelitian ini. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dari hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa sektor sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu pada sektor industri, perdagangan , dan jasa kemasyarakatan
2	Sapta Pahlevi (2017)	“Peranan Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru”	Dengan menggunakan data time series 2011-2015 Dalam penelitiannya dengan perhitungan menggunakan metode LQ (Local Questient). Metode ini digunakan agar mengetahui sektor sektor ekonomi yang unggul dan dapat menyerap tenaga kerja.
3	Asmaria Latuconsina (2013)	“Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Sekunder Di Provinsi Maluku”	Dengan menggunakann data time series 1990-2009 Dalam penelitiannya menggunakan data Sekunder dari instansi pemeritahan

			<p>analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat elastisitas kesempatan kerja jangka panjang lebih kecil dibandingkan elastisitas kesempatan kerja jangka pendek di sektor sekunder</p>
--	--	--	---

### 2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dan uraian-uraian dari konsep yang telah dikemukakan dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor-sektor Ekonomi adalah elastis dilihat dari laju pertumbuhan investasi, dan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru.
2. Diduga Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor-sektor ekonomi adalah Jumlah investasi, Pertumbuhan ekonomi, dan Jumlah Penduduk Di Kota Pekanbaru.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, Dimana Kota Pekanbaru merupakan ibu Kota Provinsi Riau yang merupakan pusat kegiatan ekonomi dan menjadi Kota yang dapat menyerap dan mempunyai peluang kerja yang besar jika dibandingkan dengan daerah lainnya yang ada di Provinsi Riau.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang diperlukan Dalam penelitian ini data adalah data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi instansi pemerintah. Data yang di perlukan antara lain :

a. BPS antara lain Terdiri dari :

- Data Jumlah penduduk Kota Pekanbaru 2008-2017
- Data Distribusi PDRB Kota Pekanbaru 2008-2017
- Data Investasi Kota Pekanbaru 2008-2017
- Data Laju pertumbuhan PDRb Kota Pekanbaru 2008-2017
- Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Kota Pekanbaru 2008-2017

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan melalui pendekatan (*Library Research*) yakni dilakukan dengan mendapatkan data sekunder yang berasal dari instansi terkait.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif untuk menganalisis data. Penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk laporan yang telah di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik dan laporan lainnya yang mendukung.

Perkembangan penduduk yang bekerja menurut sektor ekonomi dari tahun 2008-2017, Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2008-2017, serta Realisasi Penanaman Modal dalam Negeri dari tahun 2008-2017 yang digunakan untuk melihat Perkembangan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Sektor Ekonomi di Kota Pekanbaru. Dan untuk menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja Di kota Pekanbaru di analisa dengan regresi linier berganda menggunakan alat analisis eviews 10.

Untuk melihat bagaimana Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Sektor ekonomi maka dapat menggunakan Rumus Sebagai Berikut : (Sumarsono,2009) .

$$E = \frac{\text{Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja (sektor ekonomi i)}}{\text{Laju Pertumbuhan Investasi (sektor ekonomi i)}}$$

Untuk menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Teaga Kerja di Kota Pekanbaru dianalisa dengan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)

b : Konstanta

X<sub>1</sub> : Jumlah Investasi (Milyar Rupiah)

X<sub>2</sub> : Pertumbuhan Ekonomi (%)

X<sub>3</sub> : Jumlah Penduduk (Juta jiwa)

e : Error

Rumus Pertumbuhan sebagai berikut : ( Arsyad, 2010 :23)

$$gl = \frac{lt - lt_{-1}}{lt_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

gl = pertumbuhan penduduk yang bekerja

lt = jumlah penduduk yang bekerja pada tahun hitung

lt-1 = jumlah penduduk yang bekerja pada tahun sebelumnya

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis linier berganda terhadap hipotesis penelitian maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan di olah sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini di tunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk mengetahui apakah

model regresi tersebut normal atau tidak, dapat dilihat dari bentuk histogram yang residual biasanya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal :

1. Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika Probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi di ulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* dan tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terkena multikolinearitas. Dan jika nilai  $VIF > 10$  maka akan terkena multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara mendeteksi apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai

chi square dan nilai kritis chi square dengan ketentuan jika nilai chi square lebih besar dari nilai kritis chi square maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai chi square lebih kecil dari nilai kritis chi square maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*.

### 3.5 Uji Statistik

#### a. Uji T (Parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

#### b. Uji F

Uji F yaitu digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Pekanbaru mempunyai satu bandar udara Internasional yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II.

Dan juga mempunyai terminal bus terminal antar kota dan antar provinsi Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota Dagang yang Multi-etnik, Keberagaman ini telah menjadi kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Kota Pekanbaru memang tengah tumbuh dengan baik. Berbagai pembangunannya makin bergeliat. Hal ini dapat kita lihat pada Sasana Purna MTQ yang sangat artistik dan indah arsitekturnya. Saat ini gedung ini sering dipakai sebagai pusat pameran kesenian dan bisnis.

Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau, telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan pembangunan dan sumber daya manusianya. Kota Pekanbaru termasuk salah satu ibukota provinsi di Sumatera yang laju

pertumbuhan ekonominya sangat pesat yang berdampak pada meningkatnya akan kebutuhan kendaraan bermotor khususnya kendaraan bermotor roda empat. Walaupun perkembangan dan kemajuan dirasakan saat di berlakukannya otonomi daerah, dimana kewenangan pengurusan dalam rumah tangga pemerintahan daerah diurus dan dikendalikan oleh pemerintah daerah provinsi atau pemerintah daerah Tingkat I (Kabupaten/Kota).

Sejarah Singkat dari kota Pekanbaru berawal dari sebuah perkampungan kecil bernama payung sekaki, terletak dipinggiran sungai siak perkampungan tersebut didirikan oleh suku Senapelan, sehingga kampung payung sekaki lebih dikenal dengan kampung senapelan. Ketika Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah berkuasa (sultan ke-4 kerajaan siak), beliau menjadikan senapelan sebagai pusat kerajaan siak. Dibawah pemerintahannya, kegiatan perdagangan berkembang dengan pesat sehingga timbulah pemikiran untuk mendirikan sebuah pekan. Sesudah Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah wafat, rencana pendirian pekan diteruskan oleh putranya, Sultan Muhammad Abdul Jalil Muazzam Syah (1784). Pada tanggal 23 Juni 1784, nama senapelan mulai tidak digunakan lagi dan berganti nama baru yaitu pekanbaharu (Pekanbaru).

Kota Pekanbaru dibagi menjadi 2 bagian oleh sungai siak yang bermuara sampai keperaian selat malaka, yang menghubungkan kota Pekanbaru dengan kota-kota lainnya. Permukaan sungai siak yang berwarna kemerahan dengan arus yang kelihatannya tenang ditengah ramainya angkutan perairan menjadi pemandangan yang khas dari sungai siak yang melintasi Kota Pekanbaru. Tidak jauh dari pelabuhan dipinggiran sungai siak, disanalah tempat penetapan Kota

Pekanbaru menjadi daerah otonomi daerah berdasarkan ketetapan gubernur Sumatera No. 103 tanggal 17 Mei 1956 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor Des.52/1/44-25 yang menjadikan Kota Pekanbaru menjadi Ibu kota Provinsi Riau yang sebelumnya berkedudukan di Tanjung Pinang dan sekaligus Kota Pekanbaru memperoleh status kotamadya daerah tingkat II.

#### 4.2 Letak dan Keadaan Geografis Kota Pekanbaru

Letak Kota Pekanbaru secara geografis sangat strategis yang terletak ditengah-tengah pulau Sumatera, yang dapat dilalui dengan jalur darat keseluruhan kawasan. Ditinjau dari letak geografis, wilayah kota Pekanbaru terletak pada bagian 101,27 BT dan 0,31 LU. Adapun batas-batas wilayah Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kab. Siak dan Kab. Kampar
2. Sebelah Selatan : Kab. Kampar dan Kab. Pelalawan
3. Sebelah Timur : Kab. Siak dan Kab. Pelalawan
4. Sebelah Barat : Kab. Kampar

Dari sisi geologi Kota Pekanbaru keadannya relatif daerah datar dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis aluvial dengan pasir pinggiran kota pada umumnya terdiri atas tanah organosol dan humus yang merupakan rawa rawa yang bersifat asam sangat kerosif untuk besi.

Iklim Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berada pada bulan Agustus 2017 dan suhu minimum di bulan Februari 2017. Jumlah hari hujan dan curah hujan cukup berfluktuasi selama tahun 2017.

Jumlah hari hujan terbanyak jatuh pada bulan November sedangkan curah hujan tertinggi jatuh pada bulan November juga.

Tabel 4.2 : Luas Wilayah Kota Pekanbaru Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km)	Persentase (%)
1	Tampan	59,81	9,46
2	Payung Sekaki	43,24	6,84
3	Bukit Raya	22,05	3,49
4	Marpoyan Damai	29,74	4,70
5	Tenayan Raya	171,27	27,09
6	Limapuluh	4,04	0,64
7	Sail	3,26	0,52
8	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
9	Sukajadi	3,76	0,59
10	Senapelan	6,65	1,05
11	Rumbai	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
	<b>Pekanbaru</b>	<b>632,26</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Kota Pekanbaru memiliki luas wilayah 623,26 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 kecamatan sejak tahun 2017. Kecamatan yang paling luas adalah kecamatan Tenayan Raya dengan luas 171,27 Km<sup>2</sup> dan persentase 27,09 %. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas paling kecil adalah Pekanbaru Kota dengan luas 2,26 dan dengan persentase 0,36%.

#### 4.3 Kependudukan

Penduduk merupakan faktor penting dalam suatu wilayah dalam proses pembangunan bangsa, untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Pertumbuhan penduduk sebenarnya merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk.

Perkembangan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan pula akan di kurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua golongan umur. Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal yang positif karena dengan jumlah penduduk yang besar dapat dijadikan sebagai subjek pembagunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak.

Untuk melihat jumlah penduduk Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 : Klasifikasi Penduduk Kota Pekanbaru menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018.

Kelompok umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	57 467	52 551	110 018
5-9	50 281	46 149	96 430
10-14	45 936	42 577	88 513
15-19	51 290	52 497	103 787
20-24	62 368	61 252	123 620
25-29	53 560	50 689	104 249
30-34	47 116	45 895	93 011
35-39	44 801	43 317	88 118
40-44	41 152	38 297	79 449
45-49	34 885	30 560	65 445
50-54	26 061	23 175	49 236
55-59	18 971	17 780	36 751
60-64	11 895	10 464	22 359
65+	14 134	15 968	30 102
Jumlah Total	559 917	531 171	1 091 088

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat terlihat bahwa kelompok umur jumlah penduduk berusia ( 20-24 tahun) menduduki tingkat pertama, yaitu sebanyak 123 620 orang dan menduduki tingkat kedua adalah usia (0-4tahun) sebanyak 110 018

orang. Dan untuk yang menduduki tingkat ketiga adalah usia ( 25-29 tahun) sebanyak 104 249 orang, Selanjutnya yang menduduki tingkat ke empat adalah usia (15-19 tahun) sebanyak 103 787 orang. Untuk yang menduduki tingkat ke lima adalah usia (5-9 tahun) yaitu, sebanyak 96 430 orang untuk tingkat ke enam adalah usia (30-34 tahun) sebanyak 93 011 orang. Selanjutnya yang menduduki peringkat ke tujuh adalah usia ( 10-14 tahun) sebanyak 88 513 orang dan yang menduduki tingkat ke delapan adalah usia ( 35-39 tahun) yaitu sebanyak 88 118 orang. Dan yang menduduki tingkat paling akhir adalah usia ( 60-64 tahun) yaitu sebanyak 22 359 orang.

Akibat adanya pertumbuhan penduduk dan berkembangnya fisik Kota yang cukup pesat, wilayah Kota Pekanbaru dijadikan sasaran objek pengembangan kegiatan pembangunan Kota yang telah di tuangkan dalam Rencana Tata Kota Daerah Kotamadya Pekanbaru, sehingga akan memberikan prospek yang cukup bagus bagi kemajuan kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru, terbukti dengan banyak sektor usaha yang banyak bermunculan di Kota Pekanbaru.

#### 4.4 Sosial budaya

Warga yang berdomisili Di Kota Pekanbaru merupakan bukan suku asli Melayu dan merupakan suku pendatang yang terdiri dari berbagai suku daerah yaitu, Minang, Jawa, Melayu dan lainnya. Walaupun terdapat berbagai macam suku tetapi kehidupan Di Kota Pekanbaru ini tetap rukun.

Ini terlihat pada kegiatan-kegiatan adat yang dilakukan masing-masing suku sering berjalan lancar. Misalnya pada saat masyarakat Minang mengadakan

acara pernikahan suku Jawa dan Melayu serta suku lainnya berdatangan dan berpartisipasi untuk menghadiri pernikahan tersebut begitu juga dengan pesta yang dilakukan adat Jawa dan Melayu. Mereka terlihat sangat kompak dan membantu satu sama lain.

Budaya merupakan suatu tindakan, gagasan dan hasil karya manusia, setiap suku bangsa membentuk, menjalankan dan mengembangkan adat istiadat, tradisi serta kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam kehidupan bermasyarakat Di Kota Pekanbaru yang mempunyai berbagai macam suku dan budaya. Adapun suku-suku yang terdapat Di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a. Suku Melayu
- b. Suku Jawa
- c. Suku Minangkabau
- d. Suku Batak
- e. Tionghoa
- f. Banjar
- g. Bugis

Suku Minangkabau merupakan suku terbesar di Kota Pekanbaru, selain itu suku yang lain juga memiliki proporsi cukup besar adalah suku Melayu, Jawa, Batak, dan juga Tionghoa. Perpindahan Ibu Kota Provinsi Riau dari Tanjungpinang ke Pekanbaru pada tahun 1959, memiliki andil besar menempatkan Suku Melayu mendominasi struktur birokrasi pemerintah kota.

namun sejak tahun 2002 Suku Melayu berkurang seiring dengan berdirinya Provinsi Kepulauan Riau, hasil pemekaran Provinsi Riau.

#### 4.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam pendapatan nasional, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa rill terhadap penggunaan faktor-faktor pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008-2017 Di Kota Pekanbaru

No	Sektor	Pertumbuhan Ekonomi (%)									
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	3,83	3,95	3,78	3,74	3,65	3,68	3,79	3,85	3,70	3,97
2	Pertambangan	3,72	3,85	4,47	3,88	3,94	3,69	3,75	3,90	4,15	4,26
3	Industri	6,05	6,13	5,96	5,46	4,76	6,93	6,95	7,08	7,16	7,18
4	Listrik	5,12	5,53	5,57	5,31	6,09	6,12	6,20	6,22	6,27	6,33
5	Bangunan	8,60	8,85	8,96	10,36	9,26	9,18	9,25	10,30	10,39	11,25
6	Perdagangan	9,50	9,66	9,83	10,08	12,61	9,76	10,10	11,13	13,20	14,05
7	Angkutan	9,20	9,38	9,83	12,11	14,24	10,01	9,82	10,04	10,29	10,36
8	Keuangan	9,80	10,5	10,86	10,5	11,16	9,06	9,50	9,20	10,08	10,15
9	Jasa-jasa	8,19	8,34	8,37	8,32	8,52	8,13	8,60	8,72	9,5	9,17
PDRB		7,11	7,35	7,51	8,24	8,24	7,39	7,55	7,86	8,38	8,52

Sumber : Bps Kota Pekanbaru Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat ada pada 3 sektor ekonomi yaitu pada sektor bangunan, sektor perdagangan dan sektor angkutan. Hal ini menunjukkan bahwa pada 3 sektor tersebut pertumbuhan ekonomi tumbuh cukup baik dan stabil.

Pertumbuhan ekonomi pada sektor bangunan pada tahun 2015 sebesar 10,30% pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 10,39% dan pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 11,25% .

Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan pada tahun 2015 tumbuh sebesar 11,13% pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 13,20% dan pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 14,05%.

Pertumbuhan ekonomi pada sektor angkutan pada tahun 2015 tumbuh sebesar 10,04% pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 10,29% dan pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 10,36%.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor perdagangan mengalami peningkatan karena daya beli masyarakat akan barang dan jasa semakin meningkat yaitu seperti kebutuhan pokok yang membutuhkan persediaan banyak karena permintaan pasar.

Pertumbuhan ekonomi pada sektor bangunan mengalami peningkatan karena proyek infrastruktur cukup berkembang, mengingat bahwa Di Kota Pekanbaru ada proyek infrastruktur seperti membangun fly over, jembatan dan gedung-gedung besar seperti mall dan pusat perbelanjaan.

Pertumbuhan ekonomi pada sektor angkutan mengalami peningkatan karena mudahnya akses transportasi pengangkutan penumpang, barang dan jasa Baik melalui udara dan pelabuhan.

#### 4.6 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Kota Pekanbaru

Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh dan ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisien sehingga mampu mengisi dan menciptakan serta memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Untuk melihat perkembangan jumlah tenaga kerja Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor-sektor ekonomi Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017

No	Tenaga Kerja (Orang)	Pertambahan
2008	382.115	-
2009	391.120	9.005
2010	405.306	14.186
2011	421.532	16.226
2012	408.871	-12.661
2013	441.678	32.807
2014	449.694	8.016
2015	467.420	17.726
2016	476.420	9.000
2017	513.271	36.851

Sumber : Bps Kota Pekanbaru Tahun 2019, dan Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja pada sektor-sektor ekonomi Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017 dapat dilihat mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebanyak 513.271 orang dan bertambah menjadi 36.851.

Sedangkan jumlah tenaga kerja yang paling terkecil yaitu pada tahun 2009 sebanyak 391.120 orang dan bertambah menjadi 9.005, hal ini menunjukkan bahwa selama 2008-2017 perkembangan jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan dan jumlah tenaga kerja juga bertambah setiap tahunnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisa Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Kota Pekanbaru

##### 5.1.1 Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Kota Pekanbaru

Pertumbuhan kesempatan kerja diiringi dengan naiknya tingkat penyerapan tenaga kerja. Didalam Afrida Menurut Simanjuntak (2001), Penyerapan tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor.

Untuk langkah pertama yaitu menghitung pertumbuhan tenaga kerja Tahun 2008-2017 pada setiap sektor untuk menghitung pertumbuhan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.1 : Laju Pertumbuhan Penyerapan tenaga kerja pada setiap Sektor Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.

No	Sektor	Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)									
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	12,92	15,93	17,96	14,67	24,05	10,68	12,55	27,64	31,72	33,20
2	Pertambangan	2,85	4,63	2,90	3,38	2,17	4,13	6,88	2,41	2,15	2,68
3	Industri	27,43	28,26	24,96	29,10	33,86	27,82	30,05	28,56	35,30	36,71
4	Listrik	3,37	3,06	2,24	8,97	1,19	7,75	8,71	1,19	1,27	10,56
5	Bangunan	23,63	40,23	36,58	34,86	35,35	30,77	3,38	40,35	38,01	36,15
6	Perdagangan	91,85	93,12	95,27	96,65	97,89	98,32	98,76	99,49	99,31	98,10
7	Angkutan	15,51	20,96	20,75	23,49	22,58	20,03	21,57	32,66	29,70	30,08
8	Keuangan	18,41	15,49	23,68	23,71	20,46	19,88	28,22	30,26	31,57	32,96
9	Jasa-Jasa	87,57	99,06	98,15	92,96	96,18	100	85,79	96,34	98,65	99,40

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa setiap sektor ekonomi dapat menyerap tenaga kerja dari tahun 2008-2017. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di setiap sektor mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahun.

Pada sektor pertanian pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu tahun 2017 sebesar 33,20%, selanjutnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertambangan yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu tahun 2014 sebesar 6,88%. Dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu tahun 2017 sebesar 36,71%.

Pada sektor listrik pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu tahun 2017 sebesar 10,56%, selanjutnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor bangunan yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu tahun 2015 sebesar 40,35%. Dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu tahun 2015 sebesar 99,49%.

Pada sektor angkutan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu tahun 2015 sebesar 32,66%, selanjutnya pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor keuangan yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu tahun 2017 sebesar 32,96%. Dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa-jasa yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu tahun 2017 sebesar 99,40%.

### 5.1.2 Laju Pertumbuhan Investasi Sektor Ekonomi Di Kota Pekanbaru

Langkah kedua yaitu menghitung pertumbuhan investasi pada setiap sektor. Untuk menghitung pertumbuhan investasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.2 : Laju Pertumbuhan Investasi Sektor Ekonomi Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.

No	Sektor	Pertumbuhan investasi (%)									
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian	52,7	71,04	5,92	2,63	-42,20	48,03	-2,03	39,49	5,56	56,24
2	Pertambangan	71,05	41,67	55,42	34,17	44,13	-5,01	20,93	34,58	70,76	-40,5
3	Industri	18,10	24,12	33,53	-62,7	90,25	13,32	33,70	16,61	-7,65	-9,43
4	Listrik	84,90	30,16	46,03	-14,5	85,30	28,83	-65,38	3,71	10,35	13,23
5	Bangunan	68,13	-3,99	88,69	86,95	23,97	50,12	29,52	-22,26	53,71	42,03
6	Perdagangan	53,67	-22,5	29,91	64,65	43,28	-60,34	58,37	11,02	28,63	35,97
7	Angkutan	46,95	94,13	-69,58	5,59	34,65	16,14	26,33	20,30	22,34	30,67
8	Keuangan	99,34	53,07	64,28	-1,16	97,30	83,58	-1,86	92,82	46,69	-1,20
9	Jasa-Jasa	99,47	-1,42	79,72	42,58	-5,11	58,01	-9,94	65,16	19,94	80,21

Sumber: *Data olahan 2019*

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan investasi mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahun pada sektor ekonomi. Pada sektor pertanian pertumbuhan investasi paling tinggi yaitu pada tahun 2009 sebesar 71,04%, dan pada sektor pertambangan pertumbuhan investasi paling tinggi yaitu pada tahun 2008 sebesar 71,05%.

Pada sektor industri pertumbuhan investasi paling tinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 90,25%. Dan pada sektor listrik pertumbuhan investasi paling tinggi

yaitu pada tahun 2012 sebesar 85,30%. Selanjutnya pada sektor bangunan pertumbuhan investasi paling tinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 88,69%.

Pada sektor perdagangan pertumbuhan investasi paling tinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 65,64%, dan pada sektor angkutan pertumbuhan investasi paling tinggi yaitu pada tahun 2009 sebesar 94,13%. Selanjutnya pada sektor keuangan pertumbuhan investasi paling tinggi yaitu pada tahun 2008 sebesar 99,34%. Dan pada sektor jasa-jasa pertumbuhan investasi paling tinggi yaitu pada tahun 2008 sebesar 99,47%.

#### 5.1.3 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor-sektor Ekonomi Kota Pekanbaru

Elastisitas penyerapan tenaga kerja menggambarkan perbandingan antara laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dengan laju pertumbuhan investasi. Untuk menghitung elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat menggunakan konsep sebagai berikut :

$$E = \frac{\text{Laju Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja (sektor ekonomi i)}}{\text{Laju Pertumbuhan Investasi (sektor ekonomi i)}}$$

Dengan menggunakan konsep elastisitas tersebut untuk melihat bagaimana elastisitas masing-masing sektor ekonomi terhadap penyerapan tenaga. apakah elastisitas tersebut dapat menyerap tenaga kerja dan untuk mengetahui seberapa besar angka elastis terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk menghitung elastisitas penyerapan tenaga kerja maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3 : Hasil Perhitungan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.

No	Sektor	Elastisitas (%)									
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Pertanian	0,24	0,22	3,03	5,57	-0,56	0,22	-6,18	0,69	5,70	0,59
2	Pertambangan	0,04	0,11	0,05	0,09	0,04	-0,82	0,32	0,06	0,03	-0,06
3	Industri	1,51	1,71	0,74	-0,46	0,37	2,08	0,89	1,71	-4,61	-3,89
4	Listrik	0,03	0,10	0,04	-0,61	0,01	0,26	-0,13	0,32	0,12	0,79
5	Bangunan	0,34	-10,08	0,41	0,40	1,47	0,61	0,11	-1,81	0,70	0,86
6	Perdagangan	1,71	-4,13	3,18	1,49	2,26	-1,62	1,69	9,02	3,46	2,72
7	Angkutan	0,33	0,22	-0,2	4,20	0,65	1,24	0,81	1,60	1,32	0,98
8	Keuangan	0,18	0,29	0,36	-20,43	0,21	0,23	-15,17	0,33	0,67	-27,46
9	Jasa-Jasa	0,88	-69,76	1,23	2,18	-18,82	1,72	-8,63	1,47	4,94	1,23

Sumber : *Data olahan 2019*

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi mempunyai kriteria :

1. Jika  $E > 1$  maka dikatakan elastis
2. Jika  $E = 1$  maka dikatakan unitary elastis
3. Jika  $E < 1$  maka dikatakan tidak elastis

Pada sektor pertanian elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dilihat bahwa selama 2008-2017 nilai elastisitas pada sektor pertanian pada umumnya tidak elastis, hal ini berarti elastisitas penyerapan tenaga kerja bersifat tidak elastis  $E < 1$ .

Pada sektor pertambangan elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dilihat bahwa selama 2008-2017 nilai elastisitas pada sektor pertambangan pada umumnya tidak elastis, hal ini berarti elastisitas penyerapan tenaga kerja bersifat tidak elastis  $E < 1$ .

Pada sektor industri elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dilihat bahwa selama 2008-2017 nilai elastisitas pada sektor industri pada umumnya elastis, hal ini berarti elastisitas penyerapan tenaga kerja bersifat elastis  $E > 1$ .

Pada sektor listrik elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dilihat bahwa selama 2008-2017 nilai elastisitas pada sektor listrik pada umumnya tidak elastis, hal ini berarti elastisitas penyerapan tenaga kerja bersifat tidak elastis  $E < 1$ .

Pada sektor bangunan elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dilihat bahwa selama 2008-2017 nilai elastisitas sektor bangunan pada umumnya tidak elastis, hal ini berarti elastisitas penyerapan tenaga kerja bersifat tidak elastis  $E < 1$ .

Pada sektor perdagangan elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dilihat bahwa selama 2008-2017 nilai elastisitas sektor perdagangan pada umumnya elastis, hal ini berarti elastisitas penyerapan tenaga kerja bersifat elastis  $E > 1$ .

Pada sektor angkutan elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dilihat bahwa selama 2008-2017 nilai elastisitas sektor angkutan pada umumnya tidak elastis, hal ini berarti elastisitas penyerapan tenaga kerja bersifat tidak elastis  $E < 1$ .

Pada sektor keuangan elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dilihat bahwa selama 2008-2017 nilai elastisitas sektor keuangan pada umumnya tidak elastis, hal ini berarti elastisitas penyerapan tenaga kerja bersifat tidak elastis  $E < 1$ .

Pada sektor jasa-jasa elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dilihat bahwa selama 2008-2017 nilai elastisitas sektor jasa-jasa pada umumnya elastis, hal ini berarti elastisitas penyerapan tenaga kerja bersifat elastis  $E > 1$ .

## 5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Dari pengolahan data dengan menggunakan program eviews10, yang dilakukan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sebagai variabel terikat sedangkan Jumlah Investasi ( $X_1$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ), Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas dari Tahun 2008-2017. Berikut ini adalah hasil regresinya :

Tabel 5.4 Hasil estimasi pengaruh jumlah investasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja Tahun 2008-2017

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 10/17/19 Time: 16:34  
Sample: 1 10  
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.717799	18.25051	0.368088	0.7254
LOGX1	4.299683	0.895078	4.803698	0.0030
X2	0.983224	0.762293	1.289825	0.2446
LOGX3	-4.783324	3.865582	-1.237413	0.2622
R-squared	0.965860	Mean dependent var		5.500000
Adjusted R-squared	0.948791	S.D. dependent var		3.027650
S.E. of regression	0.685142	Akaike info criterion		2.370794
Sum squared resid	2.816521	Schwarz criterion		2.491828
Log likelihood	-7.853972	Hannan-Quinn criter.		2.238020
F-statistic	56.58292	Durbin-Watson stat		1.335506
Prob(F-statistic)	0.000086			

$$Y = 6,717799 + 4,299683 \text{Log } X_1 + 0,983224 X_2 - 4,783324 \text{Log } X_3 + e$$

Dari hasil estimasi regresi berganda tabel 5.4 diatas maka didapat hasil, bahwa ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada variabel bebas ada yang berpengaruh positif dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.

Berikut ini adalah penjelasan tentang pengaruh tersebut :

### 5.2.1 Intreprestasi Hasil

#### a. Koefisien Regresi

Berikut ini hasil persamaan jumlah investasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017 dengan analisis regresi berganda sebagai berikut :

1. Konstanta  $\beta_0$  sebesar 6,717799 artinya besarnya penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru jika jumlah investasi ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ) sama dengan nol adalah 6,717799%.
2. Berdasarkan hasil estimasi nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 4,299683 dan tingkat Prob. Sebesar 0,0030 maka, variabel jumlah investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru. Pengaruh tersebut artinya jika terjadi penambahan jumlah investasi 1% maka akan menambah penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru sebesar 4,299683%.
3. Berdasarkan hasil estimasi nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,983224 dan tingkat Prob. Sebesar 0,2446 maka, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena setinggi apapun pertumbuhan ekonomi yang tumbuh tetap

tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja jika tidak didukung oleh jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan.

4. Berdasarkan hasil estimasi nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar -4,783324 dan tingkat Prob. sebesar 0,2622 maka, variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena sebesar apapun jumlah penduduk tetap tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja jika tidak didukung oleh jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan.

#### 5.2.1 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda atau ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar variabel bebas (Jumlah investasi, Pertumbuhan ekonomi, dan Jumlah penduduk) dapat menerangkan variabel terikat (Penyerapan tenaga kerja). Berdasarkan dari hasil olahan data dapat dilihat bahwa adalah 0,965860. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 96% Jumlah investasi, Pertumbuhan penduduk dan Jumlah penduduk sudah mewakili untuk menjelaskan Penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru. Sedangkan sisanya dari 4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 5.2.2 Uji T (Parsial)

Uji T yaitu berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual menjelaskan variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Uji ini dengan derajat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha$  0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $T_{\text{Prob}} < \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

Jika  $T_{\text{Prob}} > \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima

- a. Pengujian Pengaruh Jumlah Investasi ( $X_1$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Berdasarkan hasil uji T, maka diketahui nilai T prob secara parsial Jumlah investasi sebesar  $0,0030 < \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Hal tersebut secara parsial Jumlah investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.

- b. Pengujian Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y) .

Berdasarkan hasil uji T, maka diketahui bahwa nilai T prob Pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,2446 > \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti secara parsial Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.

- c. Pengujian Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) terhadap Penyerapan tenaga kerja (Y).

Berdasarkan hasil uji T, maka diketahui bahwa nilai T prob Jumlah penduduk sebesar  $0,2622 > \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti secara parsial Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.

### 5.2.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017. Dengan Ketentuan sebagai berikut :

Jika  $F_{\text{Prob}} < \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{\text{Prob}} > \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima

Dari hasil uji F (uji simultan), diketahui bahwa nilai F prob sebesar  $0,000086 < \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima atau ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Jumlah investasi, Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja Di kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.

### 5.2.4 Uji Asumsi Klasik

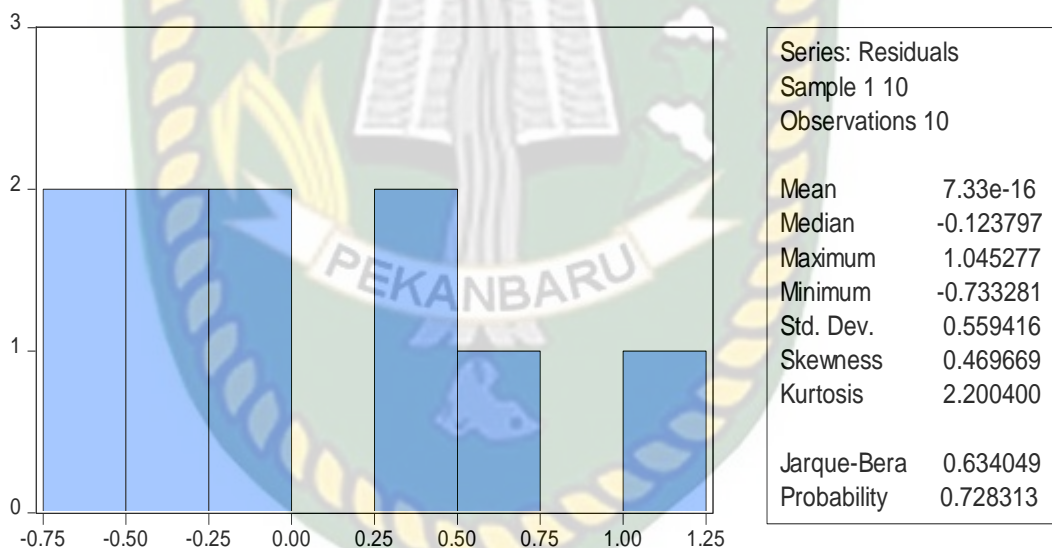
#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode Dalam model regresi linier, asumsi ini di tunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, dapat dilihat dari bentuk histogram yang residual biasanya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya

lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka dapat di asumsikan berdistribusi normal. Biasanya dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal. Maka Uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 5.5: Hasil Uji Normalitas Pengaruh Jumlah investasi, Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017



Sumber : Hasil Olah Eviews 10

Dari Hasil Uji Normalitas, dapat dilihat bahwa histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera diketahui bahwa nilai JB adalah 0,634049 dan nilai Chi Square adalah 15,507.

Nilai JB lebih kecil dari Chi Square yang model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF <10 maka tidak terkena multikolinearitas. Dan jika nilai VIF >10 maka akan terkena multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 5.6 : Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Jumlah investasi, Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017.

Variance Inflation Factors

Date: 10/17/19 Time: 16:40

Sample: 1 10

Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	333.0812	7095.589	NA
LOGX1	0.801164	365.6960	10.10724
X2	0.581091	748.3360	2.524008
LOGX3	14.94273	11292.06	10.93598

Sumber : Hasil Olah Eviews 10

Berdasarkan hasil pengolahan data uji multikolinearitas, maka diketahui nilai VIF dari variabel bebas yaitu nilai VIF  $X_1$  adalah 10,10724, nilai VIF  $X_2$  adalah 2,524008 dan nilai VIF  $X_3$  adalah 10,93598 maka dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10. Maka variabel tersebut

tidak terkena multikolinearitas hal ini berarti Jumlah investasi, Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah penduduk tidak memiliki hubungan linear didalam model regresi tersebut.

### C. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara mendeteksi apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai chi square dan nilai kritis chi square dengan ketentuan jika nilai chi square lebih besar dari nilai kritis chi square maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai chi square lebih kecil dari nilai kritis chi square maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.7: Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Jumlah Investasi, Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

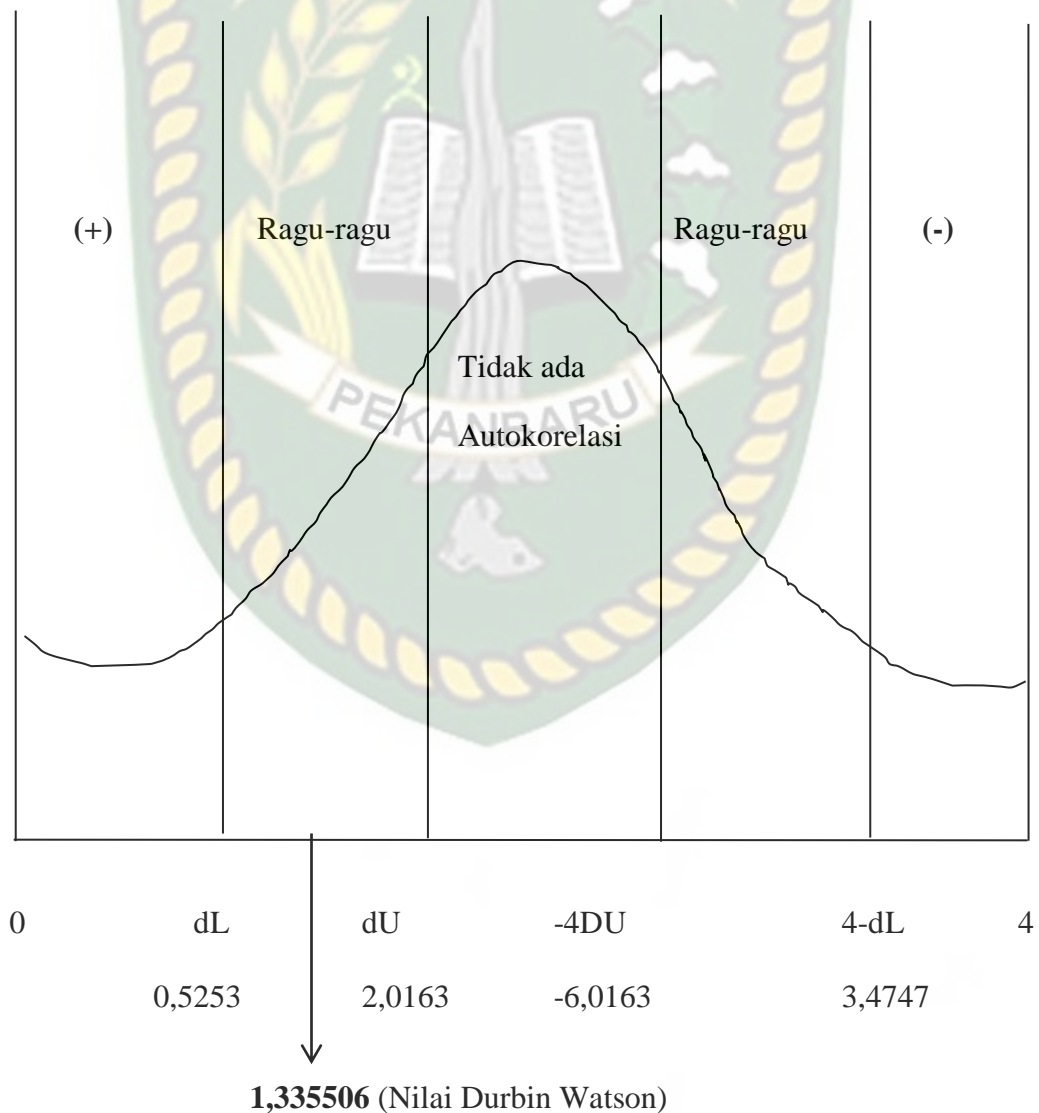
F-statistic	3.399400	Prob. F(3,6)	0.0944
Obs*R-squared	6.295885	Prob. Chi-Square(3)	0.0981
Scaled explained SS	1.360365	Prob. Chi-Square(3)	0.7149

Sumber : Hasil Olah Eviews 10

Berdasarkan hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas, maka diketahui bahwa nilai Obs\*R-squared adalah 0,0981 dan nilai kritis chi square sebesar 6,295885 maka dapat dilihat bahwa nilai Chi Square lebih kecil dari nilai kritis Chi Square. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengalami heterokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson.



Gambar 1 Nilai DW pada Uji Durbin Watson

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,335506. Jika dilihat dari kurva Durbin Watson maka nilai tersebut terletak diantara 0 sampai 2-dU dan berada pada kriteria ragu-ragu pada Uji Autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linier tersebut ada autokorelasi dan tidak ada autokorelasi.

### 5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Di Kota Pekanbaru, pengujian elastisitas penyerapan tenaga kerja didapat dari laju pertumbuhan tenaga kerja dan laju pertumbuhan investasi, maka diperoleh angka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada masing-masing sektor ekonomi.

Angka elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor pertanian adalah tidak elastis, Maka dapat disimpulkan bahwa pada sektor pertanian mempunyai elastisitas yang tidak elastis antara pertumbuhan investasi dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti pertumbuhan investasi tidak terlalu mendorong respon pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian Di Kota Pekanbaru.

Angka elastisitas penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan adalah tidak elastis, maka dapat disimpulkan bahwa pada sektor pertambangan mempunyai elastisitas yang tidak elastis antara pertumbuhan investasi dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti pertumbuhan investasi tidak terlalu mendorong respon pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertambangan Di Kota Pekanbaru.

Angka elastisitas penyerapan tenaga pada sektor industri adalah elastis, maka dapat disimpulkan bahwa pada sektor industri mempunyai elastisitas yang elastis antara pertumbuhan investasi dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti pertumbuhan investasi mendorong respon pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Di Kota Pekanbaru.

Angka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor listrik adalah tidak elastis, maka dapat disimpulkan bahwa pada sektor listrik mempunyai elastisitas yang tidak elastis antara pertumbuhan investasi dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti pertumbuhan investasi tidak terlalu mendorong respon pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor listrik Di Kota Pekanbaru.

Angka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor bangunan adalah tidak elastis, maka dapat disimpulkan bahwa pada sektor bangunan mempunyai elastisitas yang tidak elastis antara pertumbuhan investasi dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti pertumbuhan investasi tidak terlalu mendorong respon pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor bangunan Di Kota Pekanbaru.

Angka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan adalah elastis, maka dapat disimpulkan bahwa pada sektor perdagangan mempunyai elastisitas yang elastis antara pertumbuhan investasi dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti pertumbuhan investasi mendorong respon pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan Di Kota Pekanbaru.

Angka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor angkutan adalah tidak elastis, maka dapat disimpulkan bahwa pada sektor angkutan mempunyai elastisitas yang tidak elastis antara pertumbuhan investasi dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti pertumbuhan investasi tidak terlalu mendorong respon pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor angkutan Di Kota Pekanbaru.

Angka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor keuangan adalah tidak elastis, maka dapat disimpulkan bahwa pada sektor keuangan mempunyai elastisitas yang tidak elastis antara pertumbuhan investasi dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti pertumbuhan investasi tidak terlalu mendorong respon pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor keuangan Di Kota Pekanbaru.

Angka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa-jasa adalah elastis, maka dapat disimpulkan bahwa pada sektor jasa-jasa mempunyai elastisitas yang elastis antara pertumbuhan investasi dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti pertumbuhan investasi mendorong respon pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa-jasa Di Kota Pekanbaru.

Menurut teori Nicholson, elastisitas merupakan ukuran persentase perubahan pada satu variabel yang disebabkan oleh perubahan satu persen pada variabel lain (Budy S, 2009). Ukuran yang dipakai untuk mengukur derajat kepekaan digunakan rasio / perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta atau barang yang di tawarkan dengan persentase perubahan faktor-faktor yang menyebabkan kuantitas barang itu berubah. Hal ini sesuai dengan

hasil penelitian karena persentase pertumbuhan investasi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, dengan demikian teori tersebut dapat mendukung hasil penelitian.

Kemudian menurut (Mankiw,2006:37) elastisitas harga permintaan mengukur seberapa besar jumlah permintaan berubah seiring perubahan harga. Permintaan suatu barang dikatakan elastis jika jumlah permintaan berubah banyak, sedangkan permintaan dikatakan inelastis apabila jumlah permintaan mengalami sedikit perubahan ketika harga berubah. Pada hasil penelitian sektor yang mempunyai elastisitas yang elastis adalah sektor industri, sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa. hal ini berarti pada tiga sektor tersebut jumlah permintaan tenaga kerja mengalami peningkatan di akibatkan oleh penanaman investasi yang tinggi pada tiga sektor tersebut. Sedangkan sektor yang mempunyai elastisitas yang tidak elastis adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik, sektor bangunan, sektor angkutan dan sektor keuangan. Hal ini berarti pada enam sektor tersebut permintaan jumlah tenaga kerja mengalami penurunan di akibatkan oleh penanaman investasi yang sedikit pada enam sektor tersebut. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dinyatakan sesuai dengan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda yakni faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru, maka diketahui bahwa variabel jumlah investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017. Hal ini dikarenakan pemerintah menggiatkan investasi pada tiga sektor yakni sektor jasa, industri dan perdagangan. Sektor tersebut cukup potensial untuk dikembangkan.

Hal ini dapat dilihat pada sektor jasa, perhotelan dan rumah makan berkembang pesat dan banyak kalangan bisnis yang datang ke Kota Pekanbaru serta sektor industri kini di dukung dengan keberadaan kawasan industri tenayan (KIT), kemudian sektor perdagangan juga berkembang cukup pesat terbukti banyaknya pusat perbelanjaan hadir Di Kota Pekanbaru masyarakat dari berbagai daerah berdatangan ke Kota Pekanbaru karena banyak pilihan untuk wisata belanja.

Menurut teori Keynes mengemukakan bahwa jumlah employment ditentukan oleh estimasi effective demand yang dibuat oleh entrepreneur, ekspektasi peningkatan secara relatif dari tabungan berasal dari peningkatan efektif demand. Investasi dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan dinegara tujuan, dicapai dengan cara menciptakan lapangan kerja dimana multinational employment akan mendorong peningkatan kesempatan kerja domestik, mempercepat transfer teknologi antara negara asal investasi dan negara tujuan yang akan memperbesar produktivitas angkata kerja (Asiedu, 2003:4). Berdasarkan teori tersebut, maka hasil penelitian penulis sama dengan teori tersebut. Yang mana jumlah investasi Di Kota Pekanbaru berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru karena adanya penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesempatan kerja.

Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru. Hal ini di sebabkan karena pertumbuhan ekonomi Di Kota Pekanbaru tidak berdampak pada pengurangan pengangguran di Kota Pekanbaru. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal.

Penelitian yang telah dilakukan Lumadya Adi pada tahun 2015 yang berjudul pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja Di Pulau Kalimantan. diketahui dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diiringi dengan naiknya permintaan tenaga kerja, tetapi tidak serta merta bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi selalu berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja adakalanya pertumbuhan ekonomi tidak membawa dampak signifikan terhadap permintaan tenaga kerja bahkan pertumbuhan ekonomi dapat juga membawa dampak terhadap turunnya permintaan tenaga kerja. Maka hasil dari penelitian penulis hampir sama dengan penelitian Lumadya Adi. Hasil penelitian penulis menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru

Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah penduduk Kota Pekanbaru sehingga mengakibatkan jumlah tenaga kerja meningkat, jika jumlah tenaga kerja meningkat maka kesediaan lapangan pekerjaan akan semakin sempit, dalam hal ini tekanan penduduk yang semakin meningkat dibarengi dengan belum seimbangny kegiatan ekonomi khususnya penyerapan tenaga kerja sehingga menciptakan permasalahan sosial ekonomi yang serius seperti pengangguran. oleh karena itu jumlah penduduk Kota Pekanbaru tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru.

Penelitian yang telah dilakukan Wahyu pada tahun 2017, yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor

pertanian Di Provinsi Jawa Tengah. Diketahui dalam penelitiannya menyatakan bahwa penduduk yang bertambah akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan karena menyebabkan pertambahan jumlah tenaga kerja menjadi cepat. Jumlah penduduk merupakan sumber utama dalam penyerapan tenaga kerja sehingga jumlah penduduk yang semakin besar akan membawa akibat jumlah tenaga kerja yang makin besar pula. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian wahyu sesuai dengan hasil penelitian penulis hasil penelitian penulis menyebutkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian analisa elastisitas penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat diketahui bahwa selama periode 2008-2017 elastisitas penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru memiliki nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja elastis dan ada pula yang tidak elastis selama periode tersebut. Hal ini diketahui berdasarkan perhitungan elastisitas penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru tahun 2008-2017 yang tersaji pada tabel 5.4 halaman 50.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru Tahun 2008-2017, yaitu variabel jumlah investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru. Berdasarkan uji T(parsial) maka dapat diketahui bahwa nilai T probabilitas jumlah investasi adalah sebesar  $(0,0003 < \alpha 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya Jumlah investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru.

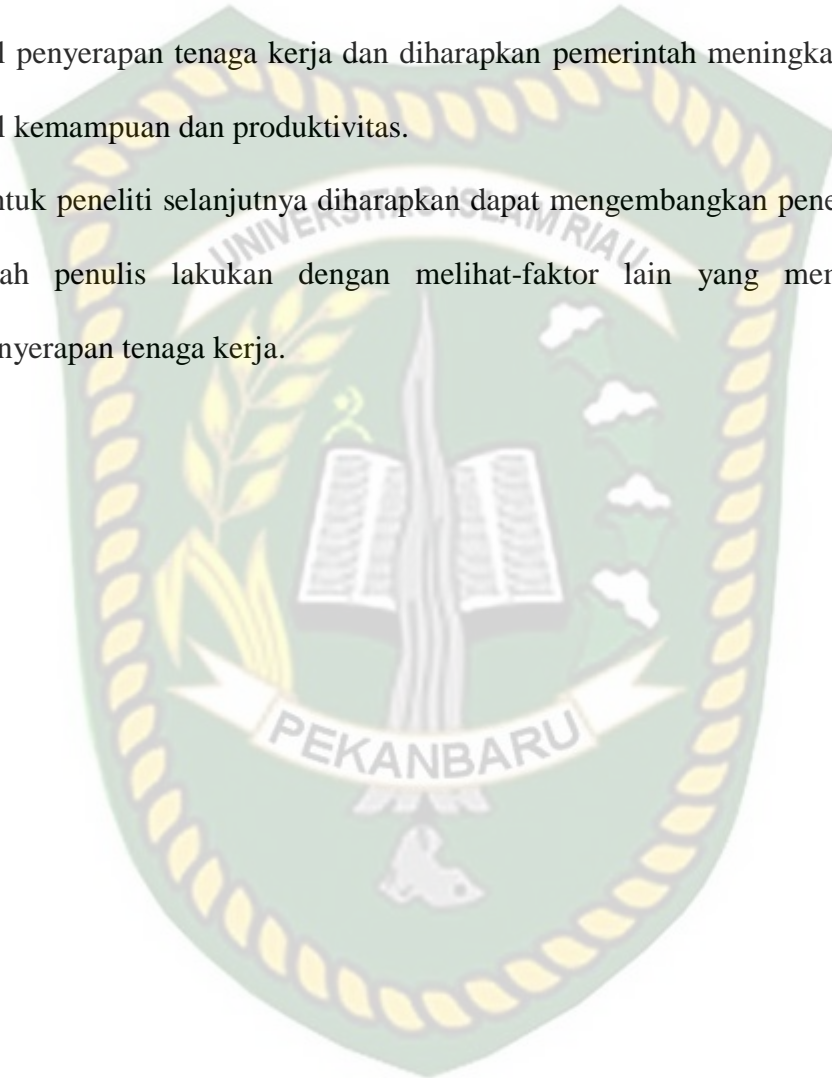
Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap besarnya penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru. Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap besarnya penyerapan tenaga kerja Di Kota Pekanbaru . Berdasarkan hasil olahan data dapat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,965860. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 96% variabel bebas (jumlah investasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk) berpengaruh terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja), sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pihak Pemerintah Kota Pekanbaru dihimbau dapat lebih menarik minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada sektor ekonomi yang ada di wilayahnya, dengan cara mempublikasikan melalui internet government mengenai sektor-sektor ekonomi yang maju, tumbuh dan berkembang yang ada di wilayahnya, atau juga dapat melalui pengundangan secara langsung investor yang layak untuk menanamkan modalnya di wilayah Kota Pekanbaru.

2. Pada Sektor industri ,sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa merupakan sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dengan baik. Oleh sebab itu pemerintah Pekanbaru perlu memperhatikan dalam membuat kebijakan dalam hal penyerapan tenaga kerja dan diharapkan pemerintah meningkatkan dalam hal kemampuan dan produktivitas.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan melihat-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Lumadya. 2015. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Kalimantan*
- Afrida, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Amedia, Lia Shelvy. 2014. *Jurnal Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah*.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPM STIM YKPN.
- Asiedu, Elizabeth. 2003. *The Determinants of Employment of Affiliates of U.S Multinational Enterprises in Africa*. *Research Journal of Kansas Arkansas Unites State*. <http://www.people.ku.edu/>. Diakses tanggal 6 Agustus 2019.
- Badan Pusat Statistik., Kota Pekanbaru. 2009. *Kota Pekanbaru Dalam angka*. 2008.
- Badan Pusat Statistik., Kota Pekanbaru . 2010 *Kota Pekanbaru Dalam Angka*. 2009.
- Badan Pusat Statistik., Kota Pekanbaru. 2011 *Kota Pekanbaru Dalam Angka*. 2010.
- Badan Pusat Statistik., Kota Pekanbaru. 2012. *Kota Pekanbaru Dalam Angka*. 2011.
- Badan Pusat Statistik., Kota Pekanbaru. 2013. *Kota Pekanbaru Dalam Angka*. 2012.
- Badan Pusat Statistik., Kota Pekanbaru. 2014. *Kota Pekanbaru Dalam Angka* 2013.
- Badan Pusat Statistik., Kota Pekanbaru. 2015. *Kota Pekanbaru Dalam Angka* 2014.
- Badan Pusat Statistik., Kota Pekanbaru. 2016. *Kota Pekanbaru Dalam Angka* 2015.
- Badan Pusat Statistik., Kota Pekanbaru. 2017. *Kota Pekanbaru Dalam Angka* 2016.

- Badan Pusat Statistik., Kota Pekanbaru. 2018. *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2017*.
- Budy S, Mulyo. 2009. *Analisis Permintaan Rumah Sederhana Di Kota Semarang. Jurnal Bisnis Ekonomi*
- Chusna, Arifatul. 2013. *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Sektor Industri Di Kota Surabaya.*
- Feriyanto,Nur.2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN*
- Lestari,Yuni.2016 .*Jurnal Elastisitas Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali.*
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Pajar,Chaerul Rizki.2017. *Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE Uny*
- Prijono Tjiptoherijanto.1999. *Keseimbangan Penduduk, manajemen Sumber daya Manusia, dan pembangunan Daerah. Pustaka Sinar Harapan.*
- Sudarsono,2009. *Pengantar ekonomi makro*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Grasindo Persada.
- Sukirno,Sadono .2004. *makro ekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2013. *mikro ekonomi teori pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono,Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sun'an Muammil dan Senuk Adurahman. 2010. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tambunan, Tulus. 2011. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tambunan, Tulus. 2016. *Pembangunan Ekonomi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka LP3ES

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi aksara

Listyaningsih, Wahyu Diah. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di provinsi Jawa Tengah*

Widyaningsih Sri. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesempatan Kerja di Jawa Tengah*.

